



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 22 Juni 2012

Halaman: 32

pada pejalan kaki, yaitu memberikan ruang bagi para pejalan kaki yang berkunjung ke kawasan tersebut. "Tahun ini jalur lambat Malioboro akan kita *treatment* khusus agar semakin nyaman bagi para pejalan kaki," tegasnya.

Diakui, *treatment* khusus ini akan melibatkan beberapa SKPD di Kota Yogyakarta. Dinas perhubungan, kata dia, akan melakukan penataan fisik berupa *zebra cross*, *traffic light*, dan rambu-rambu yang mendukung kenyamanan para pejalan kaki di wilayah itu. Salah satunya adalah dengan perbaikan dan penambahan jumlah titik *zebra cross* yang melintas dari jalur cepat ke jalur lambat di sepanjang jalan Malioboro hingga A Yani.

Zebra cross ini akan menembus jalur lambat, dan akan ada sekitar 30 *zebra cross* di jalan sepanjang 1,4 kilometer di kawasan Malioboro. Dengan penambahan tersebut diharapkan pejalan kaki akan lebih nyaman saat menyeberangi kawasan timur ke kawasan Barat atau sebaliknya di Malioboro.

Sedangkan untuk menciptakan rasa aman bagi pengunjung Malioboro, Pemkot Yogyakarta juga memasang CCTV di beberapa titik di kawasan itu. Juga menempatkan pos pengaduan semi permanen di bekas bangunan telpon depan Dinas Pariwisata Propinsi DIY, serta perbaikan papan pengaduan dan informasi wisata di sekitar tempat tersebut.

Terpisah Ketua Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta, Achmad Charris Zubair mengatakan dari segi sejarah, Malioboro merupakan jalan pertama dan utama di Kota Yog-

yakarta. Sebagai jalan utama, kompleks pertokoan pertama kali juga tumbuh di Malioboro. "Akhir abad ke-19, *abdi dalem* Keraton yang memiliki penghasilan rendah diberi tempat untuk membuka warung di pinggir jalan Malioboro ini," terangnya.

Dalam perkembangannya, di kawasan tersebut muncul berbagai bangunan toko dengan gaya khas Yogya dan Inggris. Bangunan itu pun kemudian menjadi ikon perdagangan di pusat kota. Kendati demikian, pada era 70-an ada suasana spiritual dan intelektual yang jauh dari hiruk pikuk perekonomian. Suasana tersebut kini telah tergerus dengan berbagai kepentingan ekonomi yang lebih menonjol.

Karena itu, lanjut Charris, konsep revitalisasi kawasan Malioboro yang akan dilakukan oleh pemerintah harus mampu memunculkan kembali wajah aslinya. Kenyamanan dan keamanan pengunjung tetap menjadi perhatian utama. Ruang publik sebagai ekspresi intelektual dan spiritual seharusnya tetap mendapat tempat. "Jangan ada yang *nuthuk* harga. Pengunjung yang datang ke Malioboro juga tidak hanya berbelanja saja, tetapi dapat merasakan ruh Kota Yogyakarta," tandasnya.

Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Yogyakarta, Suparlan juga mengungkapkan hal yang sama. Revitalisasi Malioboro berwawasan lingkungan dapat mengembalikan wajah asli Malioboro dalam era modern. Terutama fungsi pedestrian yang kini semakin terpinggirkan.

■ ed: heri purwata

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			
3. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005